

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

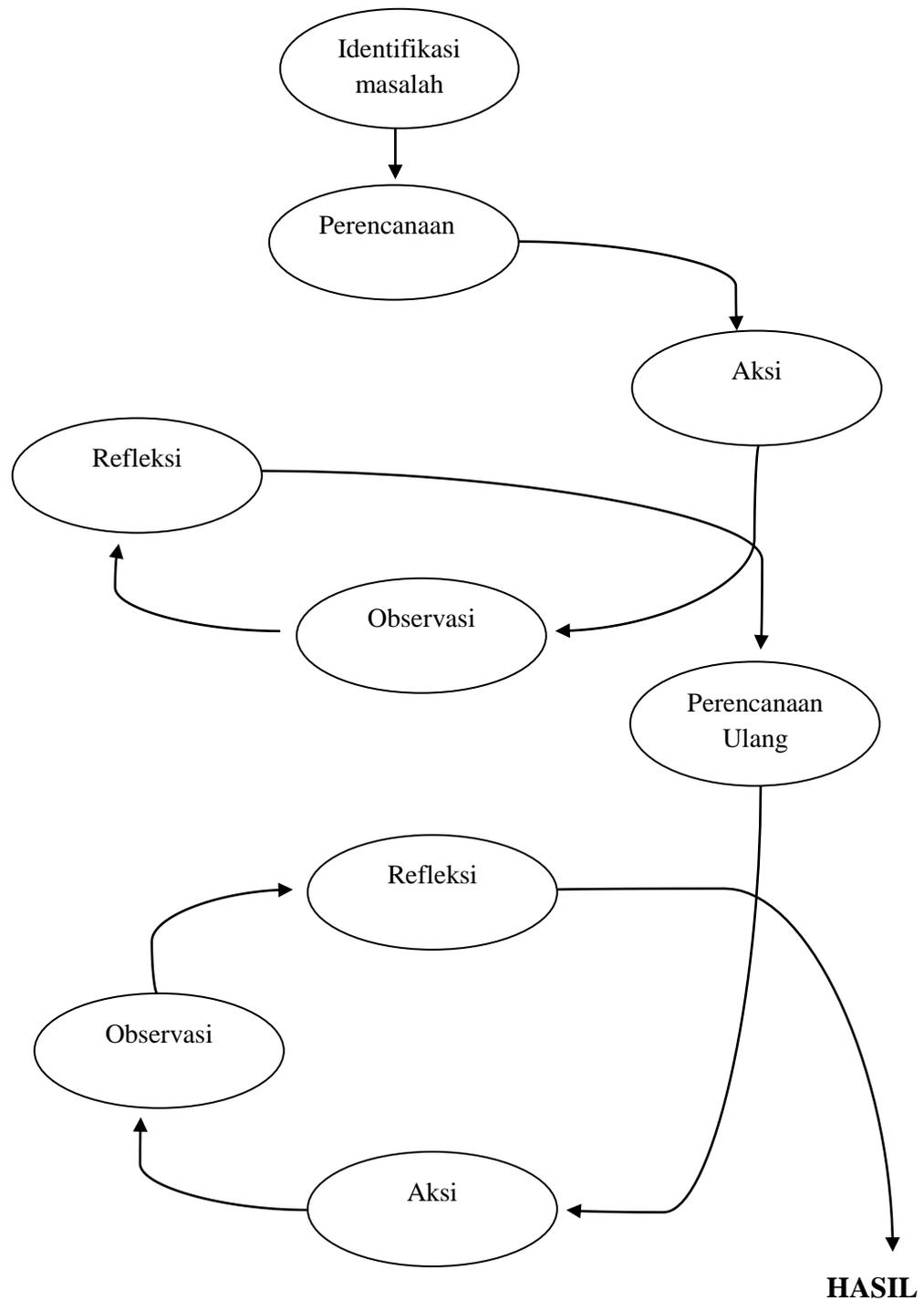
Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII A di SMP Negeri 7 Bandung, yang beralamat di Jalan Ambon No. 10, Kota Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A di sekolah SMP Negeri 7 Bandung. Jumlah siswa 37 dalam kelas tersebut yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Kolaborator juga sebagai observer peneliti adalah Bu Lina, yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Alasan peneliti memilih kelas VII A untuk dilakukan penelitian karena pada saat pra penelitian peneliti melihat bahwa dalam kelas VII A terdapat banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Terlihat dari kurangnya kesadaran mereka dalam memahami perbedaan antara mereka di dalam kelas. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Dengan adanya penelitian di harapkan pada proses pembelajaran selanjutnya dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran IPS, selain itu juga siswa dapat menyukai pembelajaran IPS karena materi-materi yang diajarkan dapat ditemukan di kehidupan dalam bermasyarakat yang setiap waktu dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat tersebut.

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus Hopkins, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini. Hopkins diadopsi dari David Hopkins (2011, hlm. 90-98) model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan empat tahapan yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

Tahap pertama dalam perencanaan, pada tahap ini menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, kapan, dan bagaimana penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan. Dalam proses perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu, dalam tahap perencanaan peneliti juga menyusun instrumen penelitian dalam rangka mempermudah peneliti untuk proses penelitian tersebut. Tahap kedua dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dimana banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil atau tidaknya penerapan pembelajaran otentik yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah observasi, pada tahap ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti pada saat observasi pada waktu tindakan di kelas berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi dikelas pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Dan tahap keempat sekaligus tahap terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi, pada tahap ini adalah kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan dalam penelitian tersebut, kemudian mendiskusikan kembali rencana selanjutnya agar masalah mengenai keterampilan social siswa dapat terselesaikan.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian Model David Hopkins ditafsirkan dari Hopkins (2011, hlm. 91-96).

## 1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran yang diajukan peneliti, yaitu penerapan model pembelajaran otentik dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di dalam kelas VII-A SMPN 7 Bandung. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan social. Melalui pembelajaran otentik diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan sosial.

## 2. Perencanaan

Rencana merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan tindakan penelitian ini yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tindakan ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Setelah melalui tahap proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SMP Negeri 7 Bandung. Berdasarkan observasi awal kesekolah tersebut peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas VII A
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

3. Meminta kesediaan mitra yaitu guru pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk menentukan waktu penelitian dilaksanakan.
5. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
6. Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada tahap penelitian.
7. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung penggunaan media pembelajaran.
8. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran otentik.
9. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
10. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

### 3. Tindakan (*act*)

Selanjutnya, yang harus diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan ini merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan

terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti bersama dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengejaran yang telah disusun.
- b. Menerapkan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan mereka diantaranya di lingkungan sekolah, rumah dan sebagainya sebagai upaya menumbuhkan keterampilan social pada siswa.
- c. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil identifikasi mereka mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial mereka
- d. Menerapkan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan di lingkungan sekitar mereka sebagai upaya membentuk keterampilan social pada siswa.
- e. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil identifikasi mereka mengenai penyebab permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.
- f. Menerapkan tugas kepada siswa untuk memikirkan solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dalam rangka mengaplikasikan keterampilan social yang dimiliki siswa.
- g. Meminta siswa mengaplikasikan solusi yang mereka tawarkan di lingkungan sekitar mereka.

Penerapan materi-materi tentang lingkungan dan kondisi sosial menggunakan media *power pointt* dan observasi langsung di daerah kawasan Bandung Utara tentang kondisi geografis Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran otentik pada siklus pertama merupakan hasil dari identifikasi masalah di kelas. Selanjutnya, pada siklus kedua dan seterusnya materi yang dipersiapkan untuk siswa cukup bervariasi berdasarkan hasil observasi dan revisi kembali setelah tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa tentang keterampilan sosialnya.

#### 4. Pengamatan (Observe)

Observasi di dalam PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan pada siswa yang disini berperan sebagai subjek. Jadi, observe mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan :

- a. Pengamatan terhadap kelas VII-A yang sedang diteliti
- b. Pengamatan tentang perilaku siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosialnya
- c. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin di capai peneliti.
- d. Pengamatan tentang pendapat-pendapat yang di ajukan siswa ketika proses KBM.
- e. Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam bertanggungjawab, bertoleransi, dan bekerjasama dengan siswa lainnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

##### **5. Refleksi (*reflect*)**

Pada tahap ini peneliti bersama guru secara bersama-sama mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan, sekaligus mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin terjadi dalam situasi sosial kelas.

Kegiatan pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang memiliki aspek evaluatif - refleksi yang memberikan dasar bagi perbaikan dalam bentuk perubahan atau revisi untuk rencana tindakan selanjutnya. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Pada kegiatan ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Ebbut dalam Hopkins (2011, hlm. 88), menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tindakan tersebut. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tentunya dengan berbagai metode pengajaran dan pendekatan yang beragam.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VII-A SMP Negeri 7 Bandung dengan materi-materi tentang lingkungan dan kondisi social yang beraneka ragam dari mulai fenomena-fenomena alam yang terjadi di global dan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa hingga perkembangan masyarakat dari jaman ke jaman. Fokus *variable* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

penerapan model pembelajaran otentik dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan keterampilan social siswa.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya (Chaplin dalam Suhartini, 2004, hlm. 18). Indikator keterampilan sosial pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa mempunyai sikap toleransi dalam menghargai perbedaan agama diantara mereka.
- b. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

### **2. Pembelajaran Otentik**

Pembelajaran Otentik merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sehingga siswa tidak hanya menghafal materi yang disampaikan tapi juga memahami makna yang terdapat dalam konsep pembelajaran (Shapiro, 2006 dalam pidato rektor pada wisuda gel. III UPI 2013) Pembelajaran harus didesain sebagai proses di mana siswa mencari jawaban tentang apa yang menjadi perhatiannya, dan berusaha untuk memberi makna atas pengalamannya. Pembelajaran otentik mencakup dua aspek yaitu *soft skills* misalnya dalam kemampuan yang bersifat ilmiah, penilaian diri, tangguh menghadapi masalah, bekerjasama dalam tim dan *hard skills* misalnya kemampuan penguasaan pegetahuan, kemampuan

berpikir kreatif dan kritis juga keterampilan lain yang berhubungan dengan aspek akademik.

Dengan mempelajari kondisi lingkungan dan social secara utuh dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar siswa menjadi semakin termotivasi dalam mengetahui lebih banyak tentang lingkungan dan kondisi sosialnya dan siswapun akan mampu membangun keterampilan sosialnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengukur ketercapaian dari tujuan penelitian ini, maka diperlukan suatu alat evaluasi atau sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu keterampilan sosial pada siswa. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan pedoman observasi dan wawancara.

Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa terdiri dari beberapa indikator. Penilaian keterampilan sosial yang berada dalam diri siswa terdiri dari kegiatan toleransi, kerjasama dan tanggung jawab. Kegiatan atau aktivitas toleransi, kerjasama dan tanggung jawab akan dibagi ke beberapa indikator. Indikator-indikator di bawah ini merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1** Indikator tingkat keterampilan sosial dalam penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan model pembelajaran otentik (*authentic learning*)

Nilai	Indikator	
Keterampilan Sosial	Toleransi	a. Saling menghargai perbedaan agama.
		b. Menerima saran dan pendapat dari orang lain.
		c. Menerima perbedaan pendapat.
	Kerjasama	a. Saling membantu antar anggota kelompok.
		b. Rela berkorban demi kelompoknya.
		c. Menyamakan pendapat antar anggota dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok walaupun terdapat perbedaan SARA.

	Tanggung Jawab	a. Kesadaran akan kewajiban mengerjakan tugas kelompok.
		b. Patuh pada aturan kelompok.
		c. Bertanggung jawab menjaga/ memelihara benda peninggalan sejarah.

Menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2008, hlm 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana keterampilan sosial dengan penerapan pembelajaran otentik dalam pelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran otentik tersebut. Dari data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih selain dari observasi.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dalam Sukmadinata, (2009, hlm. 221), baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah dari penelitian tindakan kelas tersebut. Studi dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa silabus, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diadakan ketika pembelajaran IPS dan gambar foto saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan untuk mengolah data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan

### **1. Observasi**

Observasi ini dilakukan terhadap guru berupa tanggapan akan keterlaksanaan model pembelajaran otentik. Menurut Hopkins (2011, hlm. 152-153) observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mencatat poin-poin inti proses pengajaran tersebut, kemudian mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran otentik untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

### **2. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan terhadap siswa beserta guru mata pelajaran di sekolah yang dijadikan penelitian. Wawancara ini bersifat wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, setiap jawaban yang diceritakan oleh responden

dianalisis dan peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya (Sugiono, 2013 : 198).

### **3. Studi Dokumentasi**

Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar pembelajaran.

### **4. Catatan Lapangan**

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan sekolah, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam peneliti penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

### **G. Analisis Data dan Validasi Data**

Berikut ini akan dijabarkan bentuk pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian model Hopkins :

### 1) Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan dalam rangka mengartikan dan menjelaskan data dan fakta-fakta yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010: 156) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu:

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah total persen}}$$

## b. Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, hlm. 336), menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data. Adapun tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011, hlm.106) :

### 1) Reduksi data.

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis.

### 2) Mendeskripsikan Data.

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

### 3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

## 2) Validasi Data

Validasi data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2008, hlm. 168), ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipatikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- c) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa
- d) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e) *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.